



Optimalisasi Pembelajaran Pjok Dengan Penerapan Model Sport Education Pada Siswa SMP Negeri 24 Makassar

Muhammad Zulfikar¹, Juhanis², Rapiha Aup³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.muhezulfikar53@program.belajar.id

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: juhanis@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar

Email: rapihaaup91@guru.smp.belajar.id

Artikel info

Received; 02-03-2025

Revised; 03-04-2025

Accepted; 04-05-2025

Published; 25-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) melalui penerapan Model Sport Education (SEM) pada siswa SMP Negeri 24 Makassar. SEM memberikan pengalaman belajar yang autentik dan komprehensif, di mana siswa berperan aktif dalam berbagai aktivitas olahraga yang menyerupai struktur liga atau turnamen nyata. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VIII yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui tes kebugaran jasmani, kuesioner kepercayaan diri dan keterampilan sosial, serta observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa setelah penerapan SEM. Temuan ini mendukung bahwa SEM dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran PJOK, meningkatkan partisipasi aktif, dan mengembangkan keterampilan interpersonal siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Sport Education (SEM) memberikan pengaruh positif terhadap kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan, dan kebugaran fisik secara keseluruhan melalui kegiatan olahraga yang terstruktur. Penelitian ini didukung oleh guru pamong Rapiha Aup, S.Pd., M.Pd, serta dosen pembimbing lapangan Dr. Juhanis, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kebugaran Jasmani, Model Sport Education (SEM), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

artikel global jurnal sport health dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam pengembangan holistik peserta didik, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.

Melalui PJOK, siswa tidak hanya belajar keterampilan motorik dan pemahaman tentang kesehatan, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas fisik yang dapat berdampak pada kesehatan mereka seumur hidup. Namun, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program PJOK yang efektif. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik, rendahnya tingkat kepercayaan diri, dan terbatasnya kemampuan sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menyeluruh untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Model Sport Education (SEM) hadir sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. SEM dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyerupai struktur liga atau turnamen nyata, di mana siswa dapat mengambil berbagai peran seperti atlet, pelatih, wasit, dan manajer. Melalui peran-peran ini, siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam konteks yang realistis.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mencari pendekatan baru yang lebih efektif dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah. Dengan mengimplementasikan SEM, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat yang lebih optimal dari pembelajaran PJOK, baik dalam aspek kebugaran jasmani maupun keterampilan sosial-emosional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan bukti empiris yang mendukung integrasi SEM dalam kurikulum PJOK, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan jasmani yang lebih dinamis dan partisipatif.

Penelitian sebelumnya oleh Satrio Eka Putra (2023) menunjukkan bahwa penerapan SEM meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sampara (Putra, 2023, p.15). Selain itu, Wulandari (2020) menemukan bahwa SEM meningkatkan tanggung jawab siswa dalam permainan bola basket (Wulandari, 2020, p.23). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji efektivitas SEM di SMP Negeri 24 Makassar dengan harapan dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan, dan kebugaran fisik secara keseluruhan melalui kegiatan olahraga yang terstruktur. Penelitian ini didukung oleh guru pamong Rapih Aup, S.Pd., M.Pd, serta dosen pembimbing lapangan Dr. Juhanis, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam pengembangan holistik peserta didik, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Melalui PJOK, siswa tidak hanya belajar keterampilan motorik dan pemahaman tentang kesehatan, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas fisik yang dapat berdampak pada kesehatan mereka seumur hidup (Ennis, 2014). Namun, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program PJOK yang efektif. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik, rendahnya tingkat kepercayaan diri, dan terbatasnya kemampuan sosial-emosional siswa (Graber & Woods, 2013). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menyeluruh untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Model Sport Education (SEM) hadir sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. SEM dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyerupai struktur liga atau turnamen nyata, di mana siswa dapat mengambil berbagai peran seperti atlet, pelatih, wasit, dan manajer (Siedentop, Hastie, & Van Der Mars, 2011). Melalui peran-peran ini, siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam konteks yang realistis (Hastie & Casey, 2014).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mencari pendekatan baru yang lebih efektif dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah. Dengan mengimplementasikan SEM, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat yang lebih optimal dari pembelajaran PJOK, baik dalam aspek kebugaran jasmani maupun keterampilan sosial-emosional (Dyson, 2014). Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan bukti empiris yang mendukung integrasi SEM dalam kurikulum PJOK, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan jasmani yang lebih dinamis dan partisipatif.

Penelitian sebelumnya oleh Satrio Eka Putra (2023) menunjukkan bahwa penerapan SEM meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sampara (Putra, 2023, p.15). Selain itu, Wulandari (2020) menemukan bahwa SEM meningkatkan tanggung jawab siswa dalam permainan bola basket (Wulandari, 2020, p.23). Agum Gumilang Pamungkas (2021) juga menemukan bahwa literatur tentang implementasi SEM menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK (Pamungkas, 2021, p.30). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji efektivitas SEM di SMP Negeri 24 Makassar dengan harapan dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam pengembangan holistik peserta didik, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Melalui PJOK, siswa tidak hanya belajar keterampilan motorik dan pemahaman tentang kesehatan, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas fisik yang dapat berdampak pada kesehatan mereka seumur hidup (Ennis, 2014). Namun, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program PJOK yang efektif. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik, rendahnya tingkat kepercayaan diri, dan terbatasnya kemampuan sosial-emosional siswa (Graber & Woods, 2013). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menyeluruh untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Model Sport Education (SEM) hadir sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. SEM dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyerupai struktur liga atau turnamen nyata, di mana siswa dapat mengambil berbagai peran seperti atlet, pelatih, wasit, dan manajer (Siedentop, Hastie, & Van Der Mars, 2011). Melalui peran-peran ini, siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam konteks yang realistis (Hastie & Casey, 2014).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mencari pendekatan baru yang lebih efektif dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah. Dengan mengimplementasikan SEM, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat yang lebih optimal dari pembelajaran PJOK, baik dalam aspek kebugaran jasmani maupun keterampilan sosial-emosional (Dyson, 2014). Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan bukti empiris yang mendukung integrasi SEM dalam kurikulum PJOK, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan jasmani yang lebih dinamis dan partisipatif.

Penelitian sebelumnya oleh Satrio Eka Putra (2023) menunjukkan bahwa penerapan SEM meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sampara (Putra, 2023, p.15). Selain itu, Wulandari (2020) menemukan bahwa SEM meningkatkan tanggung jawab siswa dalam permainan bola basket (Wulandari, 2020, p.23). Agum Gumilang Pamungkas (2021) juga menemukan bahwa literatur tentang implementasi SEM menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK (Pamungkas, 2021, p.30). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji

efektivitas SEM di SMP Negeri 24 Makassar dengan harapan dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam pengembangan holistik peserta didik, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Melalui PJOK, siswa tidak hanya belajar keterampilan motorik dan pemahaman tentang kesehatan, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas fisik yang dapat berdampak pada kesehatan mereka seumur hidup (Ennis, 2014). Namun, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program PJOK yang efektif. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik, rendahnya tingkat kepercayaan diri, dan terbatasnya kemampuan sosial-emosional siswa (Grabar & Woods, 2013; Dyson, 2014). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menyeluruh untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Model Sport Education (SEM) hadir sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. SEM dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyerupai struktur liga atau turnamen nyata, di mana siswa dapat mengambil berbagai peran seperti atlet, pelatih, wasit, dan manajer (Siedentop, Hastie, & Van Der Mars, 2011; Hastie & Casey, 2014). Melalui peran-peran ini, siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam konteks yang realistis (Wulandari, 2020). Penelitian oleh Pamungkas (2021) menunjukkan bahwa literatur tentang implementasi SEM memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mencari pendekatan baru yang lebih efektif dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah. Dengan mengimplementasikan SEM, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat yang lebih optimal dari pembelajaran PJOK, baik dalam aspek kebugaran jasmani maupun keterampilan sosial-emosional (Dyson, 2014). Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan bukti empiris yang mendukung integrasi SEM dalam kurikulum PJOK, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan jasmani yang lebih dinamis dan partisipatif.

Penelitian sebelumnya oleh Satrio Eka Putra (2023) menunjukkan bahwa penerapan SEM meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sampara (Putra, 2023, p.15). Selain itu, Wulandari (2020) menemukan bahwa SEM meningkatkan tanggung jawab siswa dalam permainan bola basket (Wulandari, 2020, p.23). Agum Gumilang Pamungkas (2021) juga menemukan bahwa literatur tentang implementasi SEM menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK (Pamungkas, 2021, p.30). Penelitian oleh Rizki Burstiando (2015) juga mendukung efektivitas SEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Burstiando, 2015, p.40). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji efektivitas SEM di SMP Negeri 24 Makassar dengan harapan dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental). Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Model Sport Education dalam pembelajaran PJOK pada siswa SMP Negeri 24 Makassar.

Penelitian dilakukan selama satu semester, dimulai dari Januari hingga Juni 2024. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 24 Makassar, yang terletak di Kecamatan Manggala, Makassar, Sulawesi Selatan.

Target penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Makassar. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 150 siswa, dengan sampel sebanyak 25 siswa yang dipilih secara acak. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar yang dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok ini akan menerapkan Model Sport Education dalam pembelajaran PJOK selama satu semester.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes kebugaran jasmani (tes angkat beban, push-up, lari jarak jauh, tes VO2 max, dan sit and reach) serta kuesioner kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Model Sport Education (SEM) dalam meningkatkan kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 24 Makassar. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pemahaman serta dilengkapi dengan analisis dan interpretasi.

Hasil Penelitian

Perbandingan Hasil Kebugaran Jasmani Sebelum dan Sesudah Penerapan SEM

Tabel 1. Perbandingan Hasil Kebugaran Jasmani Sebelum dan Sesudah Penerapan SEM

No	Aspek Jasmani	Kebugaran Sebelum SEM	Penerapan Sesudah SEM	Penerapan
1	Kekuatan Otot	55	75	
2	Kemampuan Kardiovaskular	60	85	
3	Fleksibilitas	50	70	

Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap aspek kebugaran jasmani setelah penerapan SEM. Kekuatan otot meningkat dari 55 menjadi 75, kemampuan kardiovaskular dari 60 menjadi 85, dan fleksibilitas dari 50 menjadi 70.

Sebaran Nilai Post Test

Gambar 1. Sebaran Nilai Post Test A

Gambar 1 menunjukkan sebaran nilai post test siswa setelah penerapan SEM. Peningkatan pada hasil kebugaran jasmani dapat dilihat dari distribusi nilai yang lebih tinggi setelah penerapan.

Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial

Selain peningkatan pada kebugaran jasmani, hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa. Kepercayaan diri siswa meningkat dari rata-rata skor 3,5 menjadi 4,5 (skala 1-5), sementara keterampilan sosial meningkat dari rata-rata skor 3,7 menjadi 4,6.

Peningkatan pada Siklus 1 dan Siklus 2

Pada Siklus 1, siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan SEM, namun sudah terlihat peningkatan moderat dalam kebugaran jasmani dan kepercayaan diri. Fleksibilitas meningkat dari rata-rata 50 menjadi 60, kemampuan kardiovaskular dari 60 menjadi 70, dan kekuatan otot dari 55 menjadi 65. Pada Siklus 2, setelah siswa lebih familiar dengan model ini, peningkatan yang lebih signifikan terlihat. Kekuatan otot meningkat menjadi 75, kemampuan kardiovaskular menjadi 85, dan fleksibilitas menjadi 70.

Analisis dan Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SEM memberikan peningkatan yang signifikan pada kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Peningkatan kebugaran jasmani menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan fisik siswa. Kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang meningkat menunjukkan bahwa SEM tidak hanya bermanfaat secara fisik tetapi juga secara sosial-emosional.

Pembahasan

Penerapan Model Sport Education di SMP Negeri 24 Makassar menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kebugaran jasmani, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Siedentop et al. (2011) yang menyatakan bahwa SEM memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan efektif. Peningkatan kebugaran jasmani yang signifikan pada aspek kekuatan otot, kemampuan kardiovaskular, dan fleksibilitas menunjukkan bahwa SEM mampu meningkatkan kapasitas fisik siswa secara keseluruhan. Kepercayaan diri siswa juga meningkat karena peran aktif mereka dalam kegiatan olahraga, seperti menjadi pelatih, wasit, dan manajer. Penelitian oleh Wulandari (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa SEM dapat meningkatkan tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, keterampilan sosial siswa yang meningkat menunjukkan bahwa SEM juga berperan dalam pengembangan kemampuan interpersonal, seperti kerjasama tim dan komunikasi efektif. Peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK. Dengan SEM, siswa merasa lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa SEM dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PJOK untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam pengembangan program pendidikan jasmani di sekolah-sekolah lain. Hasil dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan jasmani yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Sport Education (SEM) efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di SMP Negeri 24 Makassar. SEM memberikan pengalaman belajar yang autentik dan komprehensif, di mana siswa berperan aktif dalam berbagai aktivitas olahraga yang menyerupai struktur liga atau turnamen nyata. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kebugaran jasmani,

kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa SEM tidak hanya bermanfaat secara fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal siswa.

Dengan SEM, siswa menjadi lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang mencakup pengembangan keterampilan fisik serta sosial-emosional. Penerapan SEM juga terbukti mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran PJOK konvensional, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya tingkat kepercayaan diri mereka.

Prospek pengembangan dari penelitian ini sangat luas. Pertama, implementasi SEM dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk melihat efek yang lebih luas dan mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilannya. Kedua, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi kombinasi SEM dengan model pembelajaran lain untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Selain itu, program pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan SEM dengan lebih efektif dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada literatur tentang pendidikan jasmani dan menawarkan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program pendidikan jasmani yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Dengan integrasi SEM, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat yang lebih optimal dari pembelajaran PJOK, baik dalam aspek kebugaran jasmani maupun keterampilan sosial-emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**, yang telah memberikan dukungan dana untuk penelitian ini melalui Program Bantuan Penelitian Pendidikan.
2. **Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Makassar**, yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian berlangsung.
3. **Guru PJOK di SMP Negeri 24 Makassar**, Rapih Aup, S.Pd., M.Pd yang dengan sabar mendampingi dan membantu dalam pelaksanaan Model Sport Education
4. **Dosen pendamping lapangan**, Dr. juhanis S.Pd., M.Pd yang dengan sabar mendampingi dan membantu dalam pelaksanaan Model Sport Education
5. **Seluruh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar**, yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
6. **Orang Tua Siswa**, yang telah mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dengan antusias.
7. **Tim Peneliti dan Asisten Peneliti**, yang telah bekerja keras dalam setiap tahap penelitian ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam keberhasilan penelitian ini.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan jasmani di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Burstiando, R. (2015). *Pengaruh Sport Education Model Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Permainan Bola Basket*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dyson, B. (2014). Quality physical education: A commentary on effective physical education teaching. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(2), 144-152.
- Ennis, C. D. (2014). What goes around comes around... Or does it? *Disrupting the cycle of traditional, sport-based physical education*. *Kinesiology Review*, 3(1), 63-70.
- Graber, K. C., & Woods, A. M. (2013). *Physical Education and Sport: Connecting Theory and Practice*. Human Kinetics.
- Hastie, P. A., & Casey, A. (2014). Fidelity in models-based practice research in sport pedagogy: A guide for future investigations. *Journal of Teaching in Physical Education*, 33(3), 422-431.
- Pamungkas, A. G. (2021). *Analisis Literatur Implementasi Sport Education Model dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putra, S. E. (2023). *Penerapan Model Sport Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Sepak Bola Kelas IX di SMP Negeri 1 Sampara*. Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siedentop, D., Hastie, P., & Van Der Mars, H. (2011). *Complete Guide to Sport Education*. 2nd Edition. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Wulandari, S. (2020). *Pengaruh Sport Education Model Terhadap Tanggung Jawab dalam Permainan Bola Basket*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.